

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN MEMBACA SISWA KELAS III
MENGUNAKAN TEHNIK ANAK HEBAT ASYIK (AHA)
PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD IT JUARA REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :
RITA ASTUTI
NIM.15592019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1399** /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : **Rita Astuti**
NIM : **15592019**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Meningkatkan Keaktifan Membaca Siswa Kelas III Menggunakan
Tehnik Anak Hebat Asyik (AHA) Pada Mata Pembelajaran Bahasa
Indonesia Di SD IT Juara Rejang Lebong.**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 4 September 2019**
Pukul : **08.00- 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dra. Ratnawati, M. Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris,


Mutia, M. Pd
NIP. 19891130 201503 2 006

Penguji I,


Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II,


Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

**Mengetahui,
Dekan**



Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilakukannya pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Rita Astuti

NIM : 15592019

Judul : Meningkatkan keaktifan membaca siswa kelas III menggunakan Teknik Anak Hebat Asyik (AHA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD IT Juara Rejang Lebong.

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Curup, 26 Agustus 2019
Pembimbing II,



Mutia M. Pd
NIP. 198911302015032006

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rita Astuti

Nim : 15592019

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dan dirujuk dalam masalah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seperlunya

Curup, 23 Agustus 2019

Penulis



Rita Astuti

Nim.15592019

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah swt, berkat rahmat serta inayah dari-Nya penulis telah dapat menyelesaikan sebuah karya tulis berbentuk Skripsi, kemudian shalawat berserta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasullullah Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang dirahmati dengan pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Falkultas Tarbiyah Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.M.Pd, Bapak Dr. H.Beni Azwar, M.Pd.Kons, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H.Hamengkubowono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II serta Bapak Dr. Kusen. M.Pd. selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Falkultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd, dan Ibu Mutia, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya guna memberikan bimbingan, arahan, petunjuk serta saran-saran yang bermanfaat demi terwujudnya sebuah karya ilmiah ini.
5. Ibu Dra. Ummul Khair, M.Pd selaku Penasehat Akademik.

5. Ibu Dra. Ummul Khair, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu civitas Akademika IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama mendapatkan pendidikan dibangku kuliah.
7. Ibuk Ustadzah HJ. Meliana, S.Pd.I, Kepala SD IT JUARA Rejang Lebong, beserta majelis guru yang telah memberikan informasi kepada penulis.
8. Teman-teman KPM angkatan ke-XXXVII (Feni, Ririn, Mega, Endrik, Bambang, Hajri, dan Iskandar).
9. Teman-teman PPL Angkatan ke-XXII (Yogi Hernando, Erlina Yunita, dan Eti April Yani).
10. Teman-teman seperjuangan dalam masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca. Amin

Curup, 26 Agustus 2019

Penulis



Rita Astuti

NIM.15592019

MOTTO

“Keinginan kerja keras, do’a serta pantang menyerah dan putus asa adalah suatu kunci untuk merahi kesuksesan.”

من جد وجد

(Man Jadda Wajada)

“Barang Siapa Bersungguh - Sungguh Pasti Akan Mendapatkan Hasilnya.”

“(RITA ASTUTI)”

PERSEMBAHAN

Sujud syukur pada-Mu ya Allah, setelah beberapa tahun waktu yang telah ku lewati, akhirnya kugenggam juga harapan ini, akan ku persembahkan karya ku ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda ku tercinta Paimin dan Sinarti semua jerih payah dan doa beliau yang tiada henti mendoakan kesuksesanku. Aku sangat menyayangi dan mencintai kalian.
2. Kakak dan kakak iparku tersayang Tukiran, Tukiman, Sarwono, Candra, dan Dedi yang telah memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan studi ku.
3. Ayuk dan Ayuk iparku tersayang Sri Yani, Rini Kasiani, Nina, Lina, dan Marpuah yang telah memberikan dorongan kepadaku dalam menyelesaikan studi ku.
4. Ponakan-ponakan ku yang lucu Koko Purwanto, M. Rahma danda, Dika, Al, Ahmad, Marsha, Rizky, Intan dan Aska yang telah memberikan senyuman ketikaku lagi sedih.
5. Keluarga besar PGMI C dan PGMI Reguler Khusus (RK) yang telah memberikan aku arti persahabatan dan rasa berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.
6. Almamater tercinta ku IAIN Curup.

ABSTRAK

Rita Astuti (15592019); Meningkatkan Keaktifan Membaca Siswa Kelas III menggunakan Teknik Anak Hebat Asyik (AHA) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD IT JUARA Air Meles Bawah (Rejang Lebong), 2019

Di SD IT JUARA banyak guru yang mengajar kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam belajar dan berdampak pada turunnya hasil belajar. Adapun identifikasi masalah yaitu; 1) siswa tersebut belum bisa membaca dari kelas 1 sampai sekarang ini. 2) Siswa tersebut tidak bisa membaca, tetapi diberi pertanyaan oleh guru bisa menjawabnya dengan benar. 3) Siswa tersebut ingin dengan 1 guru itu saja, tidak mau dengan guru yang lain, sedangkan guru tersebut tidak punya waktu lebih untuk siswa itu karena masih banyak siswa lain yang harus diajarkan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas III SD IT JUARA Air Meles Bawah Rejang Lebong tahun ajaran 2018-2019. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD IT JUARA yang berjumlah 15 orang.

Dengan ini peneliti menyimpulkan Pertama, keaktifan membaca siswa sebelum dilaksanakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) yaitu, mendapatkan nilai rata-rata dibawah 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III atau (53,6%) dan persentase ketuntasan belajar 20 % berarti belum dapat dikatakan tuntas.

Kedua, menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) ada 4 cara yaitu, Mengenal jari-jari tangan terlebih dahulu, Mengenal jari-jari menggunakan angka dan huruf, Lalu menggerakkan jari dengan menyebut angka dan huruf, Menggunakan Jari kiri satuan, dan jari kanan puluhan.

Ketiga, Peningkatan keaktifan membaca siswa setelah dilaksanakan teknik AHA yaitu Dari hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas 73,3 % siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Proses pembelajaran dikelas dikatakan tuntas apabila 70 % siswa dikelas mendapat nilai ≥ 70 dan siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai 86,6 %, Peningkatan keaktifan membaca siswa setelah penerapan teknik Anak Hebat Asyik (AHA).

Kata Kunci : Teknik *Anak Hebat Asyik (AHA)*, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Kata Pengantar	v
Motto dan Persembahan	vii
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Anak Hebat Asyik (AHA)	10
1. Pengertian Teknik	10
2. Pengertian Teknik Anak Hebat Asyik (AHA)	11
a. Organisasi Teknik AHA	14
b. Kelebihan Teknik AHA	15
c. Kekurangan Teknik AHA	15
d. Langkah-langkah Teknik AHA	15
e. Cara Teknik AHA dalam Bahasa Indonesia	15

B. Keaktifan Membaca	
1. Pengertian Keaktifan	17
2. Pengertian Membaca	17
3. Pengertian Keaktifan Membaca	20
4. Alat Ukur Aktif Membaca	20
a. Mengukur Kemampuan dan Pemahaman Membaca	20
b. Indikator Keaktifan Membaca	21
c. Tes Kemampuan Membaca	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Setting Penelitian	24
C. Prosedur Penilaian	24
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	33
1. Sejarah Berdirinya SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah	33
2. Letak Geografis SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah	34
3. Sarana dan Prasarana di SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah	35
4. Keadaan Tenaga Guru SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah	36
5. Keadaan Siswa SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah	37
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	37
C. Hasil Penelitian	39

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Simpulan	67
B.	Saran	68
Daftar Pustaka	69
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
3.1 Skor Pengamatan Observasi Dalam KBM	31
3.2 Kisaran Penilaian Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	32
4.1 Sarana dan Prasarana di SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah	35
4.2 Tenaga Guru Pendidik SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah	36
4.3 Keadaan Murid SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah	37
4.4 Jumlah Siswa Kelas III SD IT JUARA Air Meles Bawah	37
4.5 Daftar Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pra Siklus	40
4.6 Data Kegiatan Persiklus	42
4.7 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	44
4.8 Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru	45
4.9 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	46
4.10 Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa	47
4.11 Hasil Nilai Tes Siklus I	49
4.12 Refleksi Aktivitas Guru Siklus I	52
4.13 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	55
4.14 Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru	56
4.15 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	57
4.16 Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa	58
4.17 Data Analisis Penelitian Siklus II	59
4.18 Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	63
4.19 Hasil Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa	64

DATA GAMBAR

Gambar 3.1	Diagram Batang Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Belajar Membaca Siswa	65
------------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan menerapkan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) ini agar pembaca mengetahui tentang cara teknik AHA dan bisa digunakan dengan baik. Di dalam pendidikan merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan proses pembelajaran dan fungsinya dengan baik bila ia mengisolasi diri dengan lingkungannya. Maka dalam proses pembelajaran terdapat pembelajaran yang kompleks. Segala sesuatu yang memiliki arti, setiap kata. Setiap fikiran tindakan bahkan fisik yang paling bermakna dan mengandung arti. Begitu juga dalam merancang proses pembelajaran. Mengubah lingkungan kelas dengan proses pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan serta membangkitkan keaktifitas siswa dalam memberikan ruang gerak dirinya dalam mengembangkan aktivitas berfikir dan fisiknya. Namun, sering kali harapan agar mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna membangkitkan minat dan motivasi serta memacu kreativitas siswa hanyalah harapan belakang. Kalau pembelajaran direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan dengan baik, maka dapat diharapkan bahwa pembelajaran sebagai wahana pencapaian tujuan pendidikan itu akan berhasil dengan baik juga.¹

Dalam UUD 1945 pasal 31 menyatakan dengan tegas bahwa, “Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Dan didalam UU No.20 Tahun 2003 juga dijelaskan lebih rinci tentang sistem pendidikan nasional bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 11-12

² Eka Prihati, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung : PT Karya Mandiri Persada,2008) h.1

Jadi, di dalam suatu peristiwa proses pembelajaran terjadi dua kejadian yang saling bersamaan, ialah yang pertama ada suatu pihak yang memberi dan yang kedua pihak lain yang menerima.

Dalam hal ini proses pembelajaran pendidikan guru harus dapat mengajari berbagai keterampilan teknik, strategi, media, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, tanggung jawab dan lain-lain), Aktifitas yang diterapkan di pembelajaran harus tersusun, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik didalam pendidikan diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman dan kesan pribadi yang menyenangkan, aktif, kreatif, terampil, serta meningkatkan pemahaman umum manusia.

Guru adalah orang yang mengembangkan tugas dan amanah sebagai pelaksana pembelajaran dan pendidik. Guru haruslah membimbing siswa agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan-keterampilan, pemahaman, kebiasaan yang baik, perkembangan dan sikap yang serasi. Oleh karena itu guru harus melakukan banyak hal agar pengajaran berhasil, merencanakan pengajaran, membantu memecahkan masalah siswa, mengatur dan menilai kemajuan siswa dan juga menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dengan kata lain semua proses belajar mengajar senantiasa berpedoman pada kurikulum.

Oleh sebab itu, dituntut kreativitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan lebih baik lagi. Tidak ada alasan bagi guru untuk beralih keterbatasan sulit menerapkan metode, waktu,

kekurangan media, sumber belajar yang tidak memadai atau sarana dan prasarana yang tidak lengkap. Jika guru memiliki kreativitas, dengan keterbatasan pendidikan yang tetap menggunakan metode. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran dan kompetensi lulusan yang dapat ditingkatkan apa lagi dengan menggunakan metode.³

Teknik pendidikan merupakan media untuk mendorong peserta didik menjadi aktif, dan penghayatan nilai-nilai, (kejujuran, dan lain- lain). Kami sangat peduli dan prihatin dengan mutu pendidikan kita selama ini. Jadi Saat ini Teknik AHA (Anak Hebat Asyik) sudah dikenal ribuan siswa di beberapa daerah dan kami berharap semoga partisipasi semua pihak dapat mewujudkan masa depan anak-anak kita yang lebih berkualitas dunia.

Oleh karena itu, hingga kini bahasa Indonesia masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Teknik AHA merupakan salah satu teknik yang menggunakan jari yang mengembangkan suatu keterampilan untuk menggunakan kemampuan pikiran dan mental (IQ, EQ, dan SQ). Teknik AHA mengajarkan untuk bereaksi dengan cepat dan tepat terhadap masalah. Pembelajaran yang cenderung diberikan melalui *text book*, membuat siswa bosan. Dengan pengembangan menggunakan teknik AHA, diharapkan dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan mudah dipelajari untuk semua kalangan khususnya anak usia 5 sampai 12 tahun.⁴

³ Sukintaka, *Teori Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), hal 77

⁴ Arif Arya Setyaki, *Aritmatika Jari Metode AHA*, (Jakarta : Khalifa, 2008), hal 13

Melihat dari kondisi gurunya, dengan menggunakan metode lama guru tersebut kurang memperhatikan siswa yang kurang paham terhadap pelajaran bahasa Indonesia, guru hanya menerangkan pelajaran bahasa Indonesia di papan tulis. di dalam bahasa Indonesia sebenarnya tidaklah sulit mempelajarinya, hanya di dalam berbahasanya harus menggunakan bahasa Indonesia sedangkan siswa sejak kecil sudah terbiasa dengan bahasa daerahnya. Karena itu, kenapa bahasa Indonesia di bilang susah oleh sebagian siswa, apalagi dalam membaca siswa kurang senang dan kurang memperhatikan gurunya. Oleh sebab itu, teknik AHA ini dilaksanakan terhadap guru untuk siswanya agar siswa tidak terfokus dengan hal-hal yang lain, siswa akan terfokus dengan guru dan memperhatikan guru tersebut. siswa akan senang adanya belajar sambil bermain, siswa akan menyukai belajar bahasa indonesia dengan menggunakan teknik AHA. Karena teknik AHA bisa belajar sambil bermain, dalam teknik AHA terdapat berberapa level dari level yang rendah sampai yang level tertinggi. Teknik AHA ini sebenarnya sudah dilaksanakan tetapi, belum maksimal atau mendapat hasilnya yang ingin dicapai. Setelah dilaksanakan teknik AHA belum maksimal siswa tersebut mulai ada kemajuan walaupun hanya 5%, sehingga saya ingin menerapkan teknik AHA ini sampai mencapai target dan siswa yang dari kelas I sampai kelas III belum bisa membaca menjadi bisa membaca.

Pada observasi awal ke lokasi SD IT JUARA Kabupaten Rejang Lebong, diperoleh bahwa sekolah ini merupakan satu yayasan dengan SD

IT juara. Siswa-siswa disini mayoritas umurnya 6-12 tahun, dan memperoleh keterangan bahwa guru bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam membimbing siswa dalam belajar. Siswa merasa sulit belajar bahasa Indonesia, siswa sangat senang dengan satu guru. Siswa cenderung bosan sehingga ketua yayasan mengusulkan untuk menggunakan teknik AHA asyiknya belajar untuk menambah semangat anak dan dorongan dalam belajar. Tujuannya adalah membangun generasi yang hebat dan asyik (membentuk penerus AHA yang dimulai sejak dini). Jika semangat belajar telah tertanam dalam diri setiap anak, maka anak secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perilaku mereka. Secara tidak sadar para siswa akan menjaga perilaku dan berfikir positif dalam aktivitas sehari-hari dengan etika yang baik sebagaimana diajarkan.⁵

Pada wawancara terhadap guru kelas III Siti Nurhidayah, S.Pd. siswa yang bernama Ahmad Maulana Ramadhon dan Nailah Roihanah sangatlah sulit untuk membaca dari kelas 1 sampai kelas 3 tetapi semenjak adanya Metode AHA siswa tersebut di kelas 3 sudah bisa membaca secara bertahap walaupun hasilnya belum maksimal dan masih terbata-bata, dengan metode AHA siswa yang bernama Nailah Roihanah nilai membacanya meningkat dari nilai 0 ke 50 sedangkan siswa bernama Ahmad Maulana Ramadhon belum bisa meningkat nilainya masih nilai 0. Jadi dengan adanya metode AHA ini siswa cepat tanggap membacanya dan kita akan melakukan

⁵ SD It Juara, Observasi Awal, tanggal 22 Oktober 2018, Pukul 10:00 Wib.

pengamatan selanjutnya akan berkembang atau setara antara siswa bernama Ahmad Maulana Ramadhon dengan Nailah Roihanah.⁶

Menurut pengamatan penulis, dari hasil observasi walupun para siswa telah dibekali dengan berbagai macam pengetahuan tentang bagaimana membaca dengan cara unik, masih banyak ditemukan perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam membaca. Salah satu aspek yang bisa berpengaruh terhadap yang membuat daya tarik dan faktor penyemangat anak dalam belajar dan dalam membaca adalah dengan adanya metode dan sistem pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta kerja sama yang baik antar Guru, Kepala Yayasan, dan Orang tua. Berdasarkan inilah penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui proposal ini yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Membaca Siswa Kelas III Menggunakan Teknik Anak Hebat Asyik (AHA) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD IT Juara Rejang Lebong.”⁷

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan yang diamati oleh peneliti. Ada beberapa masalah yang ditemui dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan membaca anak diSD IT JUARA Rejang Lebong , yaitu :

1. Siswa tersebut belum bisa membaca dari kelas 1 sampai sekarang ini.
2. Siswa tersebut tidak bisa membaca, tetapi diberi pertanyaan oleh guru bisa menjawabnya dengan benar.

⁶ Siti Nurhidayah, S.Pd, *Wawancara*, tanggal 28 Januari 2019, Pukul 13:30-14:00 Wib.

⁷ SD It Juara, *Observasi Awal*, tanggal 22 Oktober 2018, Pukul 10:00 Wib.

3. Siswa tersebut ingin dengan 1 guru itu saja, tidak mau dengan guru yang lain, sedangkan guru tersebut tidak punya waktu lebih untuk siswa itu karena masih banyak siswa lain yang harus diajarkan.

C. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada meningkatkan keaktifan membaca siswa pada anak kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Teknik AHA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana keaktifan membaca sebelum dilaksanakan teknik AHA di SD IT Juara ?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan membaca dengan menggunakan teknik AHA di SD IT Juara ?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan membaca setelah dilaksanakan teknik AHA di SD IT Juara ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui keaktifan membaca pada siswa kelas III menggunakan teknik AHA di SD IT JUARA Rejang Lebong.
2. Mengetahui teknik AHA pada siswa kelas III SD IT JUARA Rejang Lebong.
3. Mengetahui kreatifitas membaca pada siswa kelas III menggunakan teknik AHA di SD IT JUARA Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar. Manfaat yang dapat diberikan antara lain :

1. Manfaat teoristik
 - a. Bagi siswa, proses pembelajaran menjadi menyenangkan.
 - b. Bagi guru, dapat dijadikan wahana dalam pengembangan program pendidikan bahasa indonesia dengan teknik AHA.
 - c. Bagi sekolah, dapat mengembangkan teknik AHA.
 - d. Bagi pembaca, dapat memberikan bukti-bukti secara ilmiah hubungan antara keaktifan siswa dengan teknik AHA.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, keterampilan aktif anak dapat meningkat.

- b. Bagi sekolah, digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program-program tambahan pembelajaran pendidikan bahasa indonesia.
- c. Bagi guru, pendidikan bahasa indonesia sebagai data untuk menentukan program tambahan yang akan diberikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Anak Hebat Asyik (AHA)

1. Pengertian Teknik

Teknik adalah cara membuat sesuatu, melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kesenian. Menurut para ahli, pengertian “Teknik” diartikan sebagai berikut :

- a. Menurut Ludwig Von Bartalanfy teknik merupakan seperangkat unsur yang saling terkait dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan.
- b. Menurut Anatol Rapoport teknik adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain.
- c. Menurut L.James Havery teknik adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.
- d. Menurut L.Ackof teknik adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lainnya.
- e. Menurut John Mc Manama teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang

berkerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Sehingga pengertian teknik adalah seperangkat unsur yang saling terkait atau tersusun dalam usaha mencapai suatu tujuan.⁸

2. Pengertian Teknik AHA

Teknik AHA merupakan sebuah lokomotif pendidikan berisikan 3 komponen kecerdasan yang akan membawa kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban bangsa. Ketiga komponen tersebut adalah : IQ (Intelektual Quotion), EQ (Emotional Quotion) dan SQ (Spiritual Quotion).

Kecerdasan sangat berkaitan dengan perkembangan otak. Otak memegang peranan besar dan penting dalam kehidupan manusia karena otak merupakan pusat pengendali berbagai aktivitas fisik dan mental. Hal ini karena otak memiliki sistem kerja yang sangat kompleks. Otak merupakan sekumpulan jaringan saraf yang terlindung dalam tengkorak. Jaringan saraf yang tersusun dari bermilyar-milyar neuron (sel saraf).⁹

Melalui pengajaran klasikal dengan sistem individual, meskipun siswa dikumpulkan dalam satu ruang tetapi proses belajar sepenuhnya diorganisasi secara perseorangan. Materi belajar disajikan dalam bentuk yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa (*self instructional*) berupa modul dan workbook per level. Sehingga proses belajar menurut irama kecepatan

⁸ Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), hal 161

⁹ Dini Kasdu, *Anak Cerdas A-Z*, (Jakarta : Puspa Swara 2004) hal 8

masing-masing siswa dan penguasaan yang tuntas (mastery learning), hal ini tidak seperti dalam kursus-kursus konvensional.

Teknik AHA tidak hanya membentuk kemampuan akademik saja (hard skills), akan tetapi juga membentuk karakter yang positif (soft skills) dan ketrampilan hidup (life skills). Kami memiliki Prinsip Segitiga AHA yaitu jujur, tanggung jawab dan disiplin. Melalui prinsip tersebut diharapkan menjadi transformasi budaya bagi seluruh bangsa Indonesia.

Teknik AHA sesuai grand design awal berdiri sangat fokus pada anak prasekolah, siswa TK dan SD. Dikembangkan pertama kali tahun 2001 oleh seorang praktisi pendidikan non formal, Mr. Arya, yang memiliki latar belakang keluarga pendidikan dengan bekal pendidikan formal dan pelatihan diantaranya Training Mental Aritmatika AIA lisensi AMA Malaysia tahun 2001, Pelatihan Quantum Teaching KPI tahun 2005, Training ESQ Ary Ginanjar Agustian tahun 2006, Training SEFT tahun 2006 & Training Matematika Islam KH. Fahmi Basya tahun 2007.¹⁰

Teknik AHA adalah teknik belajar yang memfokuskan pada kebutuhan siswa dengan materi pelajaran yang sinergi dengan kurikulum sekolah yang berlaku pada masing-masing bidang studinya. Jika porsi belajar disekolah lebih didominasi pada aktifitas otak kiri maka diAHA diberikan penyeimbangan dengan lebih banyak mengaktifkan otak kanan. Sehingga diharapkan terwujud adanya manusia Indonesia seutuhnya seperti yang diamanatkan Undang-undang Dasar Tahun 1945.

¹⁰ Arif Arya Setyaki, *Op.Cit.*, h.13

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran AHA adalah individual didalam kelas. Maksudnya, meski anak-anak belajar bersama dalam satu kelas namun materi dalam modul yang dipelajari anak disesuaikan dengan kemampuan individu. Sedangkan instruktur berperan sebagai fasilitator yang akan membimbing anak-anak mencapai target pelajaran melalui teknik quantum teaching yang sangat menyenangkan. AHA meringankan beban mereka dalam hal belajar dengan lebih cepat dan lebih baik. Sehingga nantinya diharapkan anak-anak terhindar dari phobia numerik dan juga memberikan stimulus positif bagi pelajaran lainnya. Pada dasarnya, AHA mendidik anak (usia 5-12 tahun) suatu keterampilan untuk menggunakan kemampuan pikiran dan mental (IQ, EQ dan SQ) untuk menyelesaikan suatu masalah. Mereka diajarkan untuk bereaksi dengan cepat dan tepat.¹¹

Belajar baca AHA asyiknya belajar baca, tulis, hitung plus ngaji untuk anak usia tk dan sd. ISDIYANTO, S.Pd. menamatkan S1 program pendidikan luar biasa pada tahun 2005 diUniversitas Negeri Yogyakarta. Tugas diSLB Negeri Kepahiang. Beraktivitas di LLB Prisma Juara Pusat, LBB Prisma Kalkulator Tangan, Creative English Cours, fokus pelajaran sekolah SD, Jari Calistung Bacalah, Fasih Bahasa Arab Cours, Rumah Tahfidz Jari Qur'an. Dan sekarang hadir Rumah Baca Aha ditahun 2018.

¹¹ Isdiyanto S.pd, *Buku AHA (Anak Hebat Asyik)*, (Rejang Lebong : Curup Tengah 2018) level

a. Oganisasi Teknik AHA

Tahun 2001 : Dirintis pada tanggal 20 Agustus 2001 diJember dengan nama MAA Tahun 2005 : Berganti nama merk menjadi AHA Tahun 2007 : Membuka cabang pertama diSurabaya dan cabang franchise pertama diSurabaya Tahun 2008 : Diterbitkan buku Teks Aritmatika Jari oleh Penerbit Pustaka Kautsar Jakarta Tahun 2009..

Dikembangkan pertama kali tahun 2001 oleh seorang praktisi pendidikan non formal, Mr.Arya (Penulis best seller dengan judul buku: Aritmatika Jari, Penerbit Khalifa Grup Pustaka Kautsar, Jakarta pada tahun 2008), yang memiliki latar belakang keluarga pendidikan dengan bekal pendidikan formal dan pelatihan diantaranya Training Mental Aritmatika AIA lisensi AMA Malaysia tahun 2001, Pelatihan Quantum Teaching. ARYA GROUP AHA adalah suatu produk yang diimplementasikan dari khasanah dunia Islam dan memiliki landasan ilmiah yaitu Matematika Islam dan ESQ. Kami sangat peduli dan prihatin dengan mutu pendidikan kita selama ini. Untuk itu kami mengajak semua pihak berinvestasi didunia pendidikan dengan lebih maksimal guna menghasilkan.¹²

b. Kelebihan Teknik AHA

Dapat diterapkan dipelajaran sekolah tanpa takut disita saat ujian. Hemat waktu dan biaya, untuk mencapai level tertinggi karena

¹² Isdiyanto, *Op.Cit.*, h. Level 2

cukup dengan 3 level masing-masing ditempuh dalam 3 bulan. Teknik AHA menggali potensi setiap individu dengan tiga prinsip dasar pendidikan yaitu mengakui perbedaan individual diantara para siswa (individual differences), materi pengajaran yang dibagi kedalam unit-unit kecil (small steps) dan pembiasaan dengan belajar secara kontinu (repetitive magic power).¹³

c. Kekurangan Teknik AHA

Kekurangan teknik ini adalah anak-anak susah untuk menggunakannya secara cepat karena anak-anak sudah terbiasa menggunakan cara yang lama.

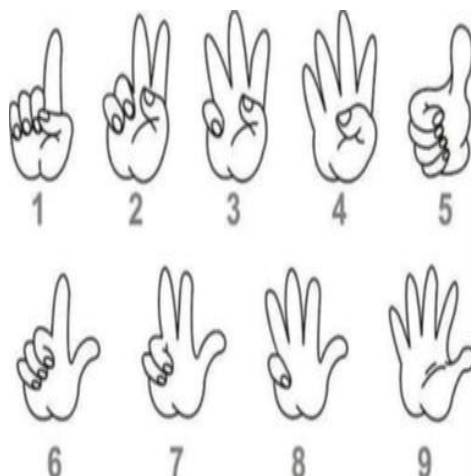
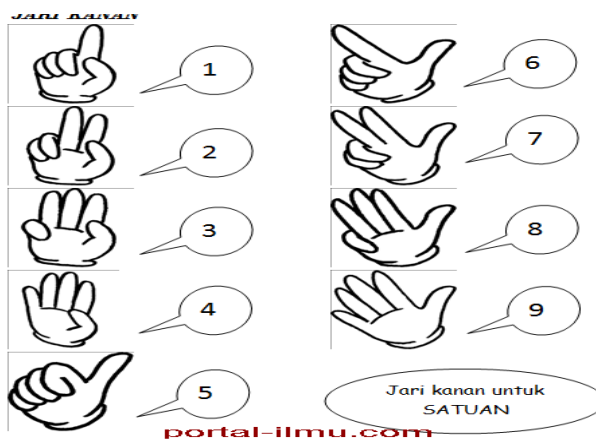
d. Langkah-Langkah Teknik AHA

- 1) Mengenal jari-jari tangan terlebih dahulu
- 2) Mengenal jari-jari menggunakan angka dan huruf
- 3) Lalu menggerakkan jari dengan menyebut angka dan huruf.
- 4) Menggunakan Jari kiri satuan, dan jari kanan puluhan.

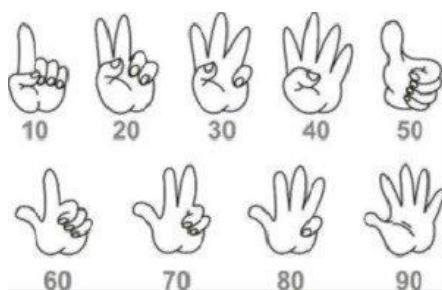
e. Cara Teknik AHA Dalam Bahasa Indonesia

- 1) Mengenal huruf abjad terlebih dahulu
- 2) Lalu menggerakkan jari-jari
- 3) Menyebutkan huruf-huruf dengan menggunakan jari-jari
- 4) 1 berarti A, 2 berarti B, 3 berarti C, 4 berarti D dan seterusnya sampai 26 berarti Z.

¹³ Ibid., h. 13



5) Kanankiri



B. Keaktifan Membaca

1. Pengertian Keaktifan

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif melibatkan siswa/ mahasiswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukannya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kegiatan aktif individual siswa dirumah seperti pengerjaan PR oleh sementara ahli justru tidak dimasukkan dalam kelompok pengajaran ini karena pembelajaran aktif didefinisikan terkait pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran individual diluar sekolah dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif jika ada pertanggung jawaban berupa presentasi di dalam kelas seperti dalam pembelajaran berbasis masalah atau dalam pembelajaran berbasis proyek.¹⁴

2. Pengertian Membaca

Membaca adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna, membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca

¹⁴ Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta : kencana, 2012) h. 5

tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.¹⁵

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan atau menggunakan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi orang yang harus menggunakan pengertian khayalan, mengamati dan mengingat-ingat yang dihubungkan dengan skemata pembaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang / tanda / tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Ada beberapa Para ahli mengemukakan pendapat tentang membaca yaitu :

Farr (1984) mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.

Anderson (1972) menjelaskan, bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Istilah penyandian kembali (*recording*) digunakan untuk

¹⁵ Depdiknas, *standar kompetensi bahasa dan sastra indonesia sd*, (Jakarta : depdikbud, 2003) h.9

menggantikan istilah membaca (*reading*) karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan.

Harjasujana dan Mulyati (1997), membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis.

Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang / tanda / tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.¹⁶

¹⁶ Dr.H.Dalman,M.Pd. *Keterampilan Membaca* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hal 5-7

3. Pengertian Keaktifan membaca

Keaktifan membaca adalah sesuatu teknik pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna, membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang.¹⁷

4. Alat Untuk Mengukur Aktif Membaca

a. Mengukur Kemampuan dan Pemahaman Membaca

Salah satu kegiatan yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) ialah penilaian, baik yang menyangkut penilaian program, kegiatan maupun hasil proses belajar mengajar. Lingkup kegiatan ini amat luas karena itu pada penelitian ini perhatian dipusatkan pada penilaian terhadap kemajuan siswa dalam PBM. Pada penelitian ini, teknik atau bentuk tes yang digunakan adalah tes soal uraian. Hal ini di dasarkan pada aspek penilaian yang terdiri dari beberapa tingkatan dalam pemahaman membaca dan pertimbangan peneliti beserta guru bahwa tes soal uraian diharapkan atau akan lebih memungkinkan siswa untuk kreatif dalam berpikir dan menalar.

¹⁷ Depdiknas & Warsono, *Pembelajaran Aktif & standar kompetensi bahasa* ,(Jakarta : kencana, 2012)h. 9

b. Indikator Keaktifan Membaca

- 1) Siswa antusias dalam pembelajaran,
- 2) menjawab pertanyaan yang diajukan guru,
- 3) mengerjakan tugas yang diberikan guru,
- 4) membuat hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 5) Meningkatkan minat siswa,
- 6) membangkitkan motivasi siswa,
- 7) serta menggunakan media dalam pembelajaran.¹⁸

c. Tes Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca berdasarkan taksonomi Bloom dalam buku Nurgiyantoro (1986), meliputi enam tingkatan. Berikut merupakan rincian enam tingkatan tersebut:

- 1) Tes kemampuan membaca tingkat ingatan,
- 2) Tes kemampuan membaca tingkat pemahaman,
- 3) Tes kemampuan membaca tingkat penerapan,
- 4) Tes kemampuan membaca tingkat analisis, dan
- 5) Tes kemampuan membaca tingkat sintesis.¹⁹

¹⁸ Riry, Mardiyah, Jurnal://*Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar.pdf*, PAKAR Pendidikan.Vol.10 No.2 Juli 2012 (151-162) h.151

¹⁹ Nur Aini, Jurnal Artikulasi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Malang: Mts Muhammadiyah 1, Vol.8, Agustus 2009),h. 509.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan, yang terfokus dalam kegiatan dikelas sehingga penelitiannya berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas mempunyai titik fokus terapan, dimana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kualitatif bahkan keduanya.²⁰

Menurut Cars dan kemmis seperti yang dikutip oleh siwojo hardjodipuro, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai pratik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan.²¹

Disisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.²²

²⁰ Ghony, Djunaidi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang : UIN-Malang press, 2008) hal 5

²¹ Takari, Enjah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : PT Genesindo, 2008) hal 5-6

²² Zainal Aqib, et all, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Yrama Widya, 2009) hal 3

Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan istilah PTK dengan penafsiran yang berbeda. Menurut Hasley penelitian tindakan kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.²³

Elliot juga mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh ditimbulkannya.²⁴

Kesimpulan dari pendapat para ahli diatas penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui rekflesi diri, yang bertujuan kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar dapat semakin meningkat. Bahwa guru akan meningkatkan hasil belajar siswanya jika guru tersebut mau melihat kembali materi yang telah disampaikan kepada siswanya, mampu tidaknya siswa dalam KBM hal itu sangat tergantung pada tindakan guru.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Pelaksanaan PTK ini tidak hanya banyak menyita waktu sebab penelitian dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan

²³ Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) hal 24-25

²⁴ Ibid, hal. 25

belajar mengajar (KBM) disamping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD IT Juara Air Meles Bawah Curup Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan September semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

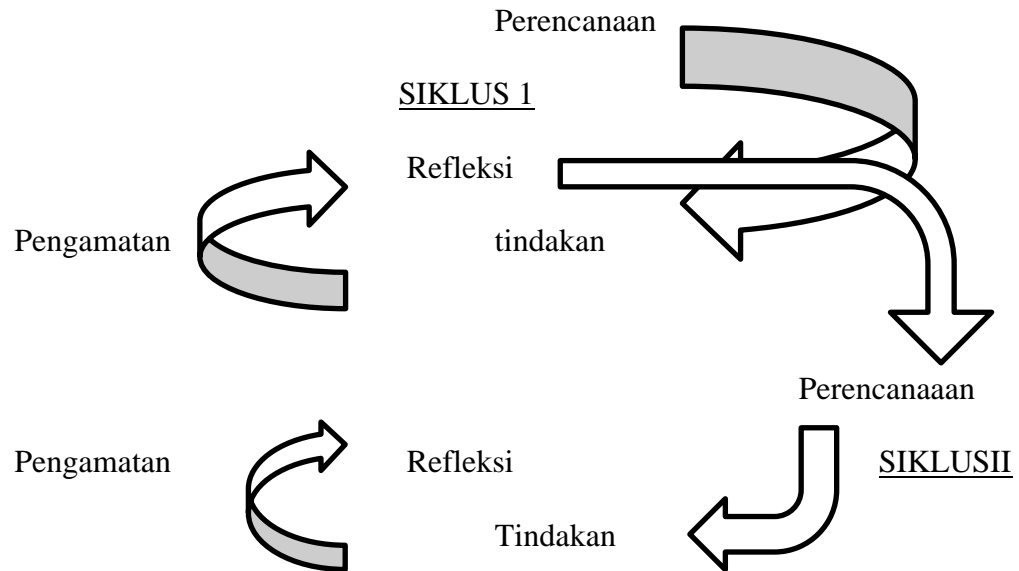
3. Subjek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III di SD IT Juara Air Meles Bawah Curup Tengah.

C. Prosedur Penilaian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Data hasil pengamatan yang diperoleh dari siklus 1 akan dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan peneliti akan mencoba menemukan metode terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode *AHA*.

Berikut gambaran iktishar siklus pada penelitian tindakan ini :



Gambar PTK menurut model Lewin²⁵

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

1. Membuat RPP,
2. Menyiapkan instrumen penelitian,
3. Menyiapkan alat dan bahan,
4. Mengembangkan cara pembelajaran menggunakan *metode AHA*.

Perencanaan meliputi penyampaian materi pembelajaran, bekerja sama dengan guru matematika kelas III untuk membahas permasalahan materi dan menyimpulkan hasil kerja.

²⁵ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*, (Jakarta : Pustaka , 2011) hal 30.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1. Guru melakukan apersepsi.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang bahasa Indonesia.
4. Guru menjelaskan mengenai *metode AHA*.
5. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa.
6. Guru mengajak siswa menggerakkan kedua jari.
7. Guru memberikan gambaran aritmatika jari kepada siswa.
8. Siswa mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh guru.

c. Tahap Observasi

Untuk mengetahui hasil tindakan kelas, maka diperlukan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi motivasi siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1, pengamat mengamati kegiatan proses pembelajaran untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, pengamat yang mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung diminta untuk mengisi tabel pada kategori nilai yang telah disediakan. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu guru mata pelajaran matematika itu sendiri dan teman sejawat. Dengan terisinya lembar observasi guru dan siswa maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan, peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan baik itu pada guru dan siswanya, seberapa jauh tingkat perubahan prestasi siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus 1 dikumpulkan, dianalisis, dan dipelajari, kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada didalamnya, mengkaji apa yang seharusnya tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan untuk perbaikan.

2. Siklus II

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian pada siklus I. Maka dilanjutkan penelitian tindakan pada siklus yang kedua yaitu siklus II dengan tahapan sebagaimana berikut :

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun perencanaan tindakan pada siklus II. Pada siklus ini materi pelajaran bahasa indonesia dengan materi bagian baca tentu saja memiliki perbedaan pada siklus sebelumnya.

Perencanaan pada siklus II ini yaitu :

1. Membuat RPP,

2. Menyiapkan instrumen penelitian,
3. Menyiapkan alat dan bahan,
4. Mengembangkan cara penggunaan *metode AHA*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Guru melakukan apersepsi.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran AHA.
4. Guru menjelaskan mengenai *metode AHA*.
5. Guru mengajak siswa menggerakkan kedua jari.
6. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa.
7. Siswa mengerjakan apa yang diperintah oleh guru.
8. Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan dua orang pengamat mengamati jalanya proses kegiatan pembelajaran untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, dan pengamatan, maka akan dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian pada lembaran observasi, guru dan lembar

observasi motivasi siswa. Hasil analisis tersebut digunakan untuk melakukan refleksi.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media prantara, yaitu sumber data asli dari subjek yang diteliti seperti siswa, guru, tata usaha, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa kelas III SD IT Juara Curup Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data pendukung dari objek yang diteliti yaitu berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh penelitian melalui observasi, dokumentasi atau literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai penunjang untuk memperkuat hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi motivasi siswa.

1. Lembar observasi guru

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁶ Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan dilakukan lebih sempit, yaitu penggunaan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁷ Selain itu observasi juga diartikan sebagai kegiatan kita (peneliti), yang paling utama dan teknik penelitian yang penting.²⁸

2. Lembar observasi motivasi siswa

Adalah proses pengambilan data dalam penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar, kondisi belajar mengajar, tingkah laku siswa.²⁹ Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, buku cetak, buku praktik dan data tentang hasil belajar siswa yang berupa rata-rata nilai praktik siswa kelas III SD IT Juara Curup Tengah. Data

²⁶ Aminrul, Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Pustaka Setia, 1998) hal 129

²⁷ Soehartono, Irwan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 1995) hal 69

²⁸ Rakhmat, Jalaluddin, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Karya CV, 1985) hal 99

²⁹ Ibid, hal. 66

diambil sebagai perbandingan untuk hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan *metode AHA*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup banyak kegiatan yaitu mengkategorikan data, mengatur data, menjumlahkan data, yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian.

Adapun tujuan utama dari analisis data agar dapat mengklasifikasikan tinggi, sedang dan rendah motivasi belajar siswa.³⁰

Data observasi guru dan siswa yang diperoleh untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan membaca :

Skor tertinggi = Jumlah butir observasi x skor tertinggi observasi

Skor terendah = jumlah butir observasi x skor terendah observasi

Tabel 3.1 Skor Pengamatan Observasi dalam KBM

No	Kisaran Skor	Kriteria penilaian
1.	Baik	3
2.	Cukup	2
3.	Kurang	1

Rumus yang digunakan :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah observasi}}$$

³⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rajawali Pers,2013) hal 127

$$\text{Kisran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria penilaian}}$$

$$\text{Selisih skor} = \frac{\text{skor tertinggi}}{\text{skor terendah}}$$

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi guru 3, skor terendah untuk tiap butir adalah 1, jumlah butir soal observasi guru 15 maka skor tertinggi adalah 45 dan skor terendah adalah 15 sedangkan selisih skor observasi guru adalah 30.

$$\text{Kisaran nilai untuk tiap kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

$$= \frac{45 - 15}{3}$$

$$= \frac{30}{3} = 10$$

Jadi interval kisaran nilai tiap kriteria adalah 10

Tabel 3.2
kisaran penilaian observasi kegiatan belajar mengajar³¹

No	Kisaran skor	Kriteria penilaian
1.	10-16	Kurang
2.	17-23	Cukup
3.	24-30	Baik

³¹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset,2010) hal 78

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian, perlu diketahui bagaimana kondisi objektif wilayah penelitian. Yang meliputi sejarah berdirinya. Letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan tenaga guru dan keadaan siswa. Dan akan diuraikan sebagai berikut.

1. Sejarah Berdirinya SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah.

SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah adalah salah satu sekolah yang berada kelurahan air meles bawah yang berbasis agama di kecamatan Curup Tengah. SD IT JUARA air meles bawah curup tengah ini berdiri pada tahun 2015 dibawah pimpinan sekolah yaitu Ustadzah HJ.Meliana,S.Pd.I sampai sekarang. Dengan luas tanah kurang lebih 900 m², sekolah dasar islam terpadu juara ini adalah cabang dari TK IT Juara, sekolah ini diberi nama SD IT JUARA karena dengan motto semua anak adalah JUARA. Dasar penting yang menjadi berdirinya SD IT JUARA yakni sebagai salah satu sekolah swasta yang turut andil sebagai sarana pendidikan khususnya dalam pendidikan islam. SD IT JUARA saat ini

memiliki santri 128 santri terdiri dari 78 santri laki-laki dan sisanya adalah santri perempuan.³²

2.Letak Geografis SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah.

SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah adalah salah satu sekolah yang ada di kecamatan curup tengah yang terletak di air meles bawah. Lokasi ini secara geografis sangat strategis karena mudah dijangkau dan terletak tidak jauh dari pusat kota dan pusat penduduk. Sekolah ini dibangun atas lahan tanah 900 m2 dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- Sebelah Timur bebatasan dengan masjid
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

Dari batasan-batasan diatas SD IT Juara kita muda menemukan sekolahan tersebut, apalagi dekat dengan masjid dengan muda siswa-siswi untuk sholat berjamaah. Sekolahan ini juga tidak dekat dengan jalan besar sehingga siswa-siswi sangat aman berada disekolahan dan orang tua tidak perlu khawati anaknya akan kenapa-kenapa ustad dan ustadzah selalu mengawasi setiap siswa-siswinya dari kelas satu sampai kelas lima.

³² Dokumentasi SD IT Juara, Tahun 2019

3. Sarana dan Prasarana di SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di SD IT JUARA
Air Meles Bawah Curup Tengah

NO	Nama	Keadaan				Jumlah	Ket.
		B	RR	RS	RB		
1.	Ruang kepala sekolah	1				1	
2.	Ruang Guru	1				1	
3.	Ruang Tata Usaha	1				1	
4.	Lemari	4				4	
5.	Ruang Belajar	6				6	
6.	Ruang Perpustakaan	1				1	
7.	Ruang Mandi Wc	1				1	
8.	Ruang UKS	1				1	
9.	Kantin Sekolah	1				1	
10.	Tempat Parkir	1				1	
11.	Komputer	2				2	Kantor
12.	Meja Guru/Pegawai	14				14	
13.	Kursi Guru/Pegawai	14				14	
14.	Tape Rekonder	1				1	
15.	Mix Rhopone	1				1	
16.	Alat Kesehatan UKS	10				10	
17.	Alat Olahraga	10				10	
18.	Mesin Pemotong Rumput	1				1	
19.	Laptop	1				1	
20.	Meja Murid	128				128	M.Kayu
21.	Kursi Murid	128				128	K.Plastik K.Kayu

Ket :

B : Baik
RR : Rusak Ringan
RS : Rusak Sedang
RB : Rusak Berat

4. Keadaan Tenaga Guru SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dibidangnya. Selain memiliki tenaga yang handal, SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah juga memiliki tenaga staf administrasi yang tekun bertugas sebagai pengelola administrasi.:

Tabel 4.2
Tenaga Guru Pendidik SD IT JUARA
Air Meles Bawah Curup Tengah

NO	NAMA	NIP	GOL	JABATAN
1.	Hj.Meliana, S.Pd.I	198204112009042001		Ka. Sekolah
2.	Edi Surono	-	-	Waka Kurikulum Kepala Tata Usaha
3.	Novitasari, SE	-	-	Bendahara Sekolah
4.	Dedi Firmansyah, S.Pd.I	-	-	Bendahara BOS Waka Sanpras Guru Tahfidz
5.	Puji Laras Winarti, S.Pd	-	-	Waka Kesiswaan Guru Kelas 5
6.	Riska Mustika Dewi, S.Pd	-	-	Koor. Guru Piket Guru Kelas 4
7.	Siti Nurhidayah, S.Pd	-	-	Koord. Program Wafa Guru Kelas 3
8.	Princes Mozart Della Islami, S.Pd	-	-	Koor. UKS Guru Kelas 2A
9.	Puri Ariani, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas 2B
10.	Nursaniawaty, S.Pd.I	-	-	Petugas Perpustakaan Guru Kelas 1
11.	Aryo Sajidiantito, S.Pd	-	-	Guru Bidang Studi
12.	Candra Hadi Permana, A.Md	-	-	Operator Sekolah Guru Bidang Studi

5. Keadaan Siswa SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah.

Siswa adalah unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar selain tenaga pengajarnya, sebab walaupun ada pengajar jika tidak ada pelajarannya maka proses belajar mengajar tidak terjadi.³³

Tabel 4.3
Keadaan Murid SD IT JUARA Air Meles Bawah Curup Tengah

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1.	I A	Kelas 1	21	9	30	Nursaniawaty
2.	II A dan II B	Kelas 2	27	15	42	Princess Mozart Della Islami, S.Pd. Puri Ariani, S.PD.I
3.	III A	Kelas 3	12	3	15	Siti Nurhidayah, S.Pd.
4.	IV A	Kelas 4	14	8	22	Riska Mustika Dewi, S.Pd.I
5.	V A	Kelas 5	6	2	8	Puji Laras Winarti, S.Pd
Total			80	37	117	

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Deskripsi Siswa Kelas III

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SD IT JUARA Air Meles Bawah. Adapun jumlah siswa kelas III adalah sebagai berikut :

³³ Dokumen SD IT JUARA Air Meles Bawah, Tahun 2019

Tabel 4.4
Jumlah Siswa kelas III SD IT JUARA Air Meles Bawah

No	Keterangan	Jumlah
1.	Laki-Laki	12
2.	Perempuan	3
	Jumlah	15

Pelajaran Bahasa Indonesia diberikan dua kali dalam seminggu yaitu hari senin dan rabu oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia.³⁴

2. Observasi Awal

Ketika peneliti melakukan observasi di SD IT JUARA Rejang Lebong untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuan di sekolah tersebut. Kepala SD IT JUARA Rejang Lebong dan guru Bahasa Indonesia memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia tentang teknik dan media pembelajaran yang dilaksanakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Saat penulis melakukan wawancara di Sekolah Dasar Islam Terpadu Juara Air Meles Bawah kecamatan curup tengah dengan seorang guru yang mengajar dikelas III yaitu guru bahasa indonesia bernama Siti Nurhidayah, S.Pd. didapatkan data bahwa : “Masih rendahnya keaktifan belajar membaca siswa. Hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran

³⁴ Dokumen SD IT JUARA Air Meles Bawah, Tahun 2019

dari setiap individu belajar bahwa keaktifan itu penting yang dapat menentukan keberhasilan dari kegiatan proses belajar mengajar.

Hal ini diketahui, pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang mengerti penjelasan guru. Siswa masih ada yang keluar masuk kelas diwaktu jam pelajaran berlangsung,³⁵ karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Sehingga keaktifan belajar membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, hal ini ditunjukkan pada hasil nilai raport siswa kelas III pada semester genap yang masih rendah. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan rendahnya keaktifan belajar membaca siswa di SD IT JUARA Air Meles Bawah, khususnya siswa kelas III, maka peneliti harus memberikan tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. setelah mendapatkan izin dari pihak fakultas dan Kepala Sekolah. Selain itu, peneliti juga meminta data-data yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan.³⁶

³⁵ Observasi Pada hari senin, 20 Mei 2019

³⁶ Wawancara, Ustadzah HJ. Meliana, S.Pd.I Pada tanggal 28 Mei 2019

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Tahapan awal dari penelitian ini mengadakan refleksi awal melakukan tahapan pengamatan terlebih dahulu dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD IT JUARA Air Meles Bawah, dari hasil pengamatan tersebut ternyata nilai rata-rata murid disini mendapatkan nilai rata-rata dibawah 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD IT JUARA. Terjadi rendahnya nilai siswa tersebut karena teknik pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran tidak hanya itu juga diantaranya faktor dari dalam siswa terkadang guru tidak mengikut sertakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga kurang termotivasi dengan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD IT JUARA Air Meles Bawah adalah :

Tabel 4.5
Daftar Hasil Belajar Siswa Pada Tahap Pra Siklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Pra Siklus	Keterangan
1	Ahmad Maulana Ramadhon	L	35	Belum Tuntas
2	Aliando Muhammad Zicly	L	60	Belum Tuntas
3	Annisa Manda Putri	P	70	Tuntas
4	Azka Frhan Dinata	L	45	Belum Tuntas
5	Firgah Qaydan Asy-Syarif	L	50	Belum Tuntas
6	Keylla Oktavia	P	60	Belum Tuntas

7	M.Nabil Farid Mulya	L	55	Belum Tuntas
8	Muhammad Satria Falih	L	70	Tuntas
9	Marcel Raditya Ariansyah	L	70	Tuntas
10	Muhammad Hafiz	L	50	Belum Tuntas
11	Nailah Roihanah	P	35	Belum Tuntas
12	Neil Oscar Kaira Zamriadi	L	45	Belum Tuntas
13	Nizam Alfatih Darson	L	60	Belum Tuntas
14	Qais Khaz Mufiid	L	55	Belum Tuntas
15	Reyhan Alenio	L	45	Belum Tuntas
Jumlah				805
Nilai				53,6
Persentase Ketuntasan Belajar				20 %

Dari daftar nilai sebelum tindakan diatas, jika dilihat nilai rata-rata 53,6 dan persentase ketuntasan belajar 20 % berarti belum dapat dikatakan tuntas, dapat diketahui dengan menghitung :

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

Hasil Analisis Data Pra Siklus

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} \quad X &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \\
 &= \frac{805}{15} \\
 &= 53,6
 \end{aligned}$$

Keterangan :

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

NS = Jumlah Siswa yang mencapai nilai ≥ 70

N = Jumlah Seluruh Siswa

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{NS}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{3}{15} \times 100 \% = 20 \% \end{aligned}$$

Dari permasalahan yang terjadi diatas, maka dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, guru sering bertanya atas pemahaman materi yang diajarkan dan tidak ada proses timbal balik dari siswa dalam proses pembelajaran dan terlihat kurangnya minat siswa dalam proses belajar.

Untuk itu perlu adanya upaya untuk memperbaiki proses belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan guru dapat memberikan solusi yang tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Berdasarkan kondisi diatas peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran tentunya diperlukan pembelajaran yang menarik minat serta memberikan motivasi

kepada siswa untuk mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan menerapkan teknik pembelajaran *Anak Hebat Asyik (AHA)* di SD IT JUARA Air Meles Bawah.

Tabel 4.6
Data Kegiatan Persiklus

No	Hari / Tanggal	Keterangan
1	Selasa, 28 Mei 2019	Siklus I
2	Selasa, 2 Juli 2019	Siklus II

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu tanggal 28 dan 30 Mei 2019. Siklus pertama yang dilaksanakan dihadiri oleh 15 orang.

Adapun perencanaan-perencanaan yang disusun pada kegiatan ini meliputi :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema huruf-huruf abjad dengan menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) yang memuat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dalam PTK.
- b) Membuat lembar observasi guru dan siswa dengan menerapkan strategi pada tema huruf-huruf abjad menggunakan teknik AHA.
- c) Menyiapkan alat evaluasi pada tes akhir siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dengan menerapkan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan keaktifan membaca siswa pada tema huruf-huruf abjad, langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan pengajaran yang telah dijelaskan didalan Rencana Pelaksananan Pembelajaran (RPP).

3. Tahap Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria	
		PI	P2
Kegiatan Pembuka (20 menit)			
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa.	2	3
2.	Guru menanyakan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekaligus menginformasikan apa yang akan dipelajari	1	1
3.	Guru menjelaskan konsep pembelajaran	2	2
Kegiatan Inti (55 menit)			
4.	Guru menyampaikan materi kepada siswa	2	3
5.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA)	3	3
6.	Guru meminta siswa untuk memberikan contoh dari materi yang diajarkan	2	1

7.	Guru menunjuk siswa maju kedepan untuk mempraktekkan yang sudah diajarkan	1	1
8.	Guru meminta siswa mengerjakan LKS	2	2
Kegiatan Penutup (15 menit)			
9.	Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	2	2
10.	Guru menyampaikan tindak lanjut terhadap materi	2	2
Skor		19	20
Jumlah		39	
Rata-rata Nilai		19,5	
Kriteria		Cukup	

Hasil analisis observasi guru siklus I :

Pengamat I = 19

Pengamat II = 20

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{\text{Jumlah Observer}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$= (19 + 20) / 2$$

$$= 39 / 2$$

$$= 19,5 \text{ (Cukup)}$$

Tabel 4.8
Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kisaran skor	Kriteria penilaian
1.	10-16	Kurang
2.	17-23	Cukup
3.	24-30	Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.9 menemukan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap aktivitas guru pada siklus I, pengamat I memberikan skor 19 dan pengamat II memberikan skor 20 sehingga skor rata-rata yaitu 19,5 yang termasuk pada kriteria cukup dari nilai ideal pada rentang nilai 17-23.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada observasi siswa siklus I ini juga diamati oleh dua pengamat. Dimana observasi ini dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung atau timbal balik dari kegiatan guru pada proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dibawah ini dapat dilihat hasil dari lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 4.9
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian	
		PI	P2
Kegiatan Pembuka (20 menit)			
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dan bersama-sama menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi huruf abjad serta siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru.	3	3
2	Siswa memberikan pertanyaan seputaran materi kepada guru	1	1
3	Siswa memperhatikan langkah-langkah konsep pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	1	2
Kegiatan Inti (55 menit)			
4	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan teknik AHA	3	3

5	Siswa menyebutkan contoh dari materi yang dijelaskan guru	2	2
6	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan yang sudah guru ajarkan	2	1
7	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	2	2
Kegiatan Penutup (15 menit)			
8	Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari	1	1
9	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	2	2
10	Siswa menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru	2	2
Skor		19	19
Jumlah		38	
Rata-rata nilai		19	
Kriteria		Cukup	

Hasil analisis observasi siswa siklus I :

Pengamat I = 19

Pengamat II = 19

Rata-rata nilai = $\frac{\text{Jumlah Observer}}{\text{Jumlah Nilai}}$

= $(19 + 19) / 2$

= $38 / 2$

= 19 (Cukup)

Tabel 4.10
Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Kisaran skor	Kriteria penilaian
1.	10-16	Kurang
2.	17-23	Cukup
3.	24-30	Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.11 menunjukkan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap aktivitas siswa pada siklus I, pengamat I memberikan skor 19 dan pengamat II memberikan skor 19 sehingga skor rata-rata yaitu 19 yang termasuk pada kriteria cukup dari nilai ideal pada rentang nilai 17-23.

Hasil Tes Siklus I

Penilaian ini berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat ketercapaian kompetensi siswa setelah implementasi teknik Anak Hebat Asyik (AHA) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan keaktifan membaca. Siswa diberi evaluasi atau tes dengan jumlah soal sebanyak 10 soal pilihan ganda, untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran pada siklus I. Setelah dilakukan evaluasi atau tes pada siklus I, maka didapat hasil belajar siswa pada tabel dibawah ini :

4.11

Hasil Nilai Tes Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Maulana Ramadhon	L	40	Belum Tuntas
2	Aliando Muhammad Zicly	L	75	Tuntas
3	Annisa Manda Putri	P	85	Tuntas
4	Azka Frhan Dinata	L	80	Tuntas
5	Firgah Qaydan Asy-Syarif	L	75	Tuntas
6	Keylla Oktavia	P	80	Tuntas
7	M.Nabil Farid Mulya	L	75	Tuntas
8	Muhammad Satria Falih	L	85	Tuntas
9	Marcel Raditya Ariansyah	L	85	Tuntas
10	Muhammad Hafiz	L	75	Tuntas
11	Nailah Roihanah	P	45	Belum Tuntas
12	Neil Oscar Kaira Zamriadi	L	55	Belum Tuntas
13	Nizam Alfatih Darson	L	80	Tuntas
14	Qais Khaz Mufiid	L	75	Tuntas
15	Reyhan Alenio	L	55	Belum Tuntas
	Jumlah		1030	
	Nilai		68,6	
	Ketuntasan Belajar Klasikal		73,3 %	

Hasil Analisa Data Siklus I

Hasil tes evaluasi siswa pada siklus I adalah :

- a) Jumlah seluruh siswa : 15 orang
- b) Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes : 15 orang

- c) Jumlah siswa yang tuntas belajar : 11 orang
 d) Nilai rata-rata kelas : 68,6
 e) Ketuntasan belajar klasikal : 73,3 %

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata} \quad X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1030}{15} \\ &= 68,6 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus :

Keterangan :

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

NS = Jumlah Siswa yang mencapai nilai ≥ 70

N = Jumlah Seluruh Siswa

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{NS}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{11}{15} \times 100 \% \end{aligned}$$

= 73,3 %

Dari hasil belajar diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas karena 73,3 % siswa yang mendapat nilai \geq 70. Proses pembelajaran dikelas dikatakan tuntas apabila 70 % siswa dikelas mendapat nilai \geq 70.

Ketidak tuntas pada siklus I ini disebabkan karena pembelajaran yang telah dilakukan belum berjalan dengan baik, siswa masih harus berlatih dan belajar lagi di rumah dengan cara guru memberi PR kepada siswa untuk dikerjakan dirumah, dengan demikian siswa bisa mengulang kembali pelajaran di rumah dan bisa membaca materi pelajaran lagi ketika dirumah, tidak hanya disekolah.

Jika dibandingkan dengan pra siklus dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 53,6 dan ketuntasan belajar adalah 20 % maka hasil belajar dapat dikatakan mengalami peningkatan .

Hal ini menandakan bahwa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sudah cukup baik, ditandai dengan tingkat pengetahuan siswa yang semakin meningkat.

Tahap Refleksi

a. Refleksi Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Data observasi yang diperoleh dari dua orang pengamat terdapat aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata (19,5) yang termasuk dalam kriteria

cukup. Dengan kriteria cukup tersebut menandakan aktivitas guru pada siklus I masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya pada siklus II agar tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi.

Adapun kekurangan-kekurangan guru pada siklus I dengan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) adalah :

Tabel 4.12
Refleksi Aktivitas Guru Siklus I

Refleksi Siklus I	Rencana Perbaiki Siklus Selanjutnya
Siswa memberikan pertanyaan seputaran materi kepada guru.	Guru harus memberikan motivasi kepada siswa dengan berupa hadiah/ reword agar siswa lebih bersemangat dalam memberi pertanyaan.
Siswa memperhatikan langkah-langkah konsep pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.	Guru harus lebih menekankan siswa dalam mempelajari materi dengan menggunakan teknik pembelajaran menggunakan Anak Hebat Asyik (AHA) agar siswa lebih paham.
Siswa maju kedepan untuk memperagakan yang sudah diajarkan.	Guru harus memotivasi siswa agar mau maju kedepan ketika diminta untuk memperagakan didepan kelas.
Siswa belum membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Guru mengharuskan siswa yang membuat kesimpulan pada setiap pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti karena hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai KKM yang telah ditetapkan, sehingga tujuan peneliti yang ingin meningkatkan hasil belajar siswa

pada materi huruf abjad siswa belum tercapai karena masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan. Dengan demikian siklus I dinyatakan belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

E. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu tanggal 17 dan 18 Juli 2019. Siklus pertama yang dilaksanakan dihadiri oleh 15 orang.

Adapun perencanaan-perencanaan yang disusun pada kegiatan ini meliputi :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema huruf-huruf abjad dengan menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) yang memuat kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dalam PTK.
- b) Membuat lembar observasi guru dan siswa dengan menerapkan strategi pada tema huruf-huruf abjad menggunakan teknik AHA.
- c) Menyiapkan alat evaluasi pada tes akhir siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan dengan menerapkan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan keaktifan membaca siswa pada tema huruf-huruf abjad,

langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan pengajaran yang telah dijelaskan didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Tahap Observasi

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi guru dan siswa ini dilakukan oleh 2 orang pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung di evaluasi dengan lembar observasi. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh gambaran berhasil atau tidaknya tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) pada setiap pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II telah berhasil mengurangi kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I walaupun belum menyeluruh. Hal ini tergambar dari peningkatan pengamatan guru yaitu dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Penilaian
		PI	P2
Kegiatan Pembuka (20 menit)			
1.	Guru memberi apersepsi dan motivasi kepada siswa.	3	3
2.	Guru menanyakan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari sekaligus menginformasikan apa yang akan dipelajari	2	2
Kegiatan Inti (55 menit)			
3.	Guru menjelaskan konsep pembelajaran	2	3

4.	Guru menyampaikan materi kepada siswa	3	3
5.	Guru menyampaikan materi dengan menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA)	2	3
6.	Guru meminta siswa untuk memberikan contoh dari materi yang diajarkan	2	2
7.	Guru menunjuk siswa maju kedepan untuk mempraktekkan yang sudah diajarkan	3	3
Kegiatan Penutup (15 menit)			
8.	Guru meminta siswa mengerjakan LKS	3	2
9.	Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	3	3
10.	Guru menyampaikan tindak lanjut terhadap materi	3	2
Skor		26	25
Jumlah		51	
Rata-rata Nilai		25,5	
Kriteria		Baik	

Hasil analisis observasi guru siklus II :

Pengamat I = 26

Pengamat II = 25

Rata-rata nilai = $\frac{\text{Jumlah Observer}}{\text{Jumlah Nilai}}$

$$= (26 + 25) / 2$$

$$= 51 / 2$$

$$= 25,5 \text{ (Baik)}$$

Tabel 4.14
Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kisaran skor	Kriteria penilaian
1.	10-16	Kurang
2.	17-23	Cukup
3.	24-30	Baik

Berdasarkan analisis pada tabel 4.16 menemukan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap aktivitas guru pada siklus II. Pengamat I memberikan skor 26 dan pengamat II memberikan skor 25 sehingga skor rata-rata yaitu 25,5 yang termasuk pada kriteria baik dari nilai ideal pada rentang nilai 24-30.

Observasi guru pada siklus II aspek yang dinilai oleh dua orang observer mendapat nilai 3 dan masuk pada kategori baik.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa pada siklus II terdiri dari 10 aspek pengamatan, dalam penelitian aktivitas-aktivitas, pengamat memberikan nilai 3 jika aspek pengamat dilakukan dengan baik oleh guru, nilai 2 jika cukup, dan nilai 1 jika kurang. Hasil analisis observasi terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.17 dibawah ini.

Tabel 4.15
Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian	
		PI	P2
Kegiatan Pembuka (20 menit)			
1	Siswa menanggapi apersepsi yang diberikan guru dan bersama-sama menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang materi huruf abjad serta siswa memperhatikan motivasi yang disampaikan oleh guru.	3	3
2	Siswa memberikan pertanyaan seputaran materi kepada guru	2	2
3	Siswa memperhatikan langkah-langkah konsep pembelajaran yang dijelaskan oleh guru	3	3
Kegiatan Inti (55 menit)			
4	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan teknik AHA	3	3
5	Siswa menyebutkan contoh dari materi yang dijelaskan guru	2	2
6	Siswa maju kedepan untuk mempraktekkan yang sudah guru ajarkan	2	3
7	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru	2	2
Kegiatan Penutup (15 menit)			
8	Bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari	3	2
9	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	2	3
10	Siswa menyimak tindak lanjut yang disampaikan guru	3	3
Skor		25	26
Jumlah		51	
Rata-rata nilai		25,5	
Kriteria		Baik	

Hasil analisis observasi siswa siklus II :

Pengamat I = 25

Pengamat II = 26

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai} &= \frac{\text{Jumlah Observer}}{\text{Jumlah Nilai}} \\ &= (25 + 26) / 2 \\ &= 51 / 2 \\ &= 25,5 \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Interval Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Kisaran skor	Kriteria penilaian
1.	10-16	Kurang
2.	17-23	Cukup
3.	24-30	Baik

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.18 menunjukkan hasil lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap aktivitas siswa pada siklus I, pengamat I memberikan skor 25 dan pengamat II memberikan skor 26 sehingga skor rata-rata yaitu 25,5 yang termasuk pada kriteria baik dari nilai ideal pada rentang nilai 24-30.

Data yang diperoleh dari penelitian pada siklus II dari 15 siswa yang mengikuti tes, didapatkan nilai rata-rata kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melihat keaktifan dan hasil belajar

siswa pada materi huruf-huruf abjad siswa sebesar 82 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,6 %. Data analisis hasil belajar untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi huruf abjad pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini :

Tabel 4.17
Data Analisis Penelitian Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Maulana Ramadhon	L	60	Belum Tuntas
2	Aliando Muhammad Zicly	L	90	Tuntas
3	Annisa Manda Putri	P	90	Tuntas
4	Azka Frhan Dinata	L	100	Tuntas
5	Firgah Qaydan Asy-Syarif	L	80	Tuntas
6	Keylla Oktavia	P	95	Tuntas
7	M.Nabil Farid Mulya	L	80	Tuntas
8	Muhammad Satria Falih	L	85	Tuntas
9	Marcel Raditya Ariansyah	L	100	Tuntas
10	Muhammad Hafiz	L	80	Tuntas
11	Nailah Roihanah	P	60	Belum Tuntas
12	Neil Oscar Kaira Zamriadi	L	70	Tuntas
13	Nizam Alfatih Darson	L	85	Tuntas
14	Qais Khaz Mufiid	L	80	Tuntas
15	Reyhan Alenio	L	75	Tuntas
	Jumlah	1230		
	Rata-rata	82		
	Ketuntasan Belajar Klasikal	86,6 %		

Hasil Analisa Data Siklus II

Hasil tes evaluasi siswa pada siklus II adalah :

- a) Jumlah seluruh siswa : 15 orang
- b) Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes : 15 orang
- c) Jumlah siswa yang tuntas belajar : 13 orang

d) Nilai rata-rata kelas : 82

e) Ketuntasan belajar klasikal : 86,6 %

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata siswa

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata-rata } X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1230}{15} \\ &= 82 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa digunakan rumus :

Keterangan :

KB = Persentase Ketuntasan Belajar

NS = Jumlah Siswa yang mencapai nilai ≥ 70

N = Jumlah Seluruh Siswa

Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{NS}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{13}{15} \times 100 \% \end{aligned}$$

= 86,6 %

Berdasarkan data di atas, penelitian ini dikatakan tuntas, sebab penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 70 % atau siswa mendapat minimal 70.

Berdasarkan hasil yang dicapai tersebut, maka data dari penelitian ini dirasa cukup untuk bahan suatu karya ilmiah sesuai dengan prosedur yang ada sehingga, penelitian tindakan kelas yang menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) dalam upaya meningkatkan keaktifan membaca siswa pada materi huruf abjad ini berhasil.

c. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA), pada akhir siklus II diadakan refleksi terhadap hasil yang telah diperoleh dari lembar observasi guru maupun observasi siswa pada siklus II.

1. Refleksi Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Dari data yang diperoleh dari 2 orang pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata observasi guru siklus II adalah (25,5) yang termasuk kriteria baik.

d. Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penggunaan Teknik Anak Hebat Asyik (AHA)

Hasil dari penelitian terhadap upaya untuk meningkatkan keaktifan membaca siswa pada materi huruf-huruf abjad pada tema mengenal huruf abjad sebelum menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA), yakni dengan rata-rata 53,6 dengan persentase ketuntasan belajar 20 %. Adapun kendala yang menyebabkan rendahnya nilai persentase ketuntasan belajar siswa pada tema menghafal huruf-huruf abjad kelas III SD IT JUARA Air Meles Bawah yakni kurangnya penggunaan metode pembelajaran pada proses pembelajaran yang menyebabkan keaktifan membaca siswa rendah. Menurut teori salah satu peranan metode pembelajaran yaitu berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya, keaktifan membaca siswa dengan menggunakan teknik pembelajaran akan tahan lama dan mudah diingat sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai tinggi.³⁷

2. Hasil Belajar Siswa Saat Penggunaan Teknik Anak Hebat Asyik (AHA) Pada Setiap Siklus

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada tema menghafal huruf-huruf abjad menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) dapat meningkatkan

³⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia : 2011), hal 250

keaktifan siswa pada materi huruf-huruf abjad. Berikut adalah perbandingan hasil dari setiap siklusnya.

Tabel 4.18
Perbandingan nilai pra siklus, siklus I, siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Maulana Ramadhon	35	40	60
2	Aliando Muhammad Zicy	60	70	90
3	Annisa Manda Putri	70	80	90
4	Azka Frhan Dinata	45	85	100
5	Firgah Qaydan Asy-Syarif	50	70	80
6	Keylla Oktavia	60	75	95
7	M.Nabil Farid Mulya	55	70	80
8	Muhammad Satria Falih	70	85	85
9	Marcel Raditya Ariansyah	70	85	100
10	Muhammad Hafiz	50	70	80
11	Nailah Roihanah	35	45	60
12	Neil Oscar Kaira Zamriadi	45	55	70
13	Nizam Alfatih Darson	60	75	85
14	Qais Khaz Mufiid	55	70	80
15	Reyhan Alenio	45	55	75
Jumlah		805	1030	1230
Rata-rata		53,6	68,6	82
Ketuntasan Belajar Klasikal		20 %	73,3 %	86,6 %

3. Hasil3. Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

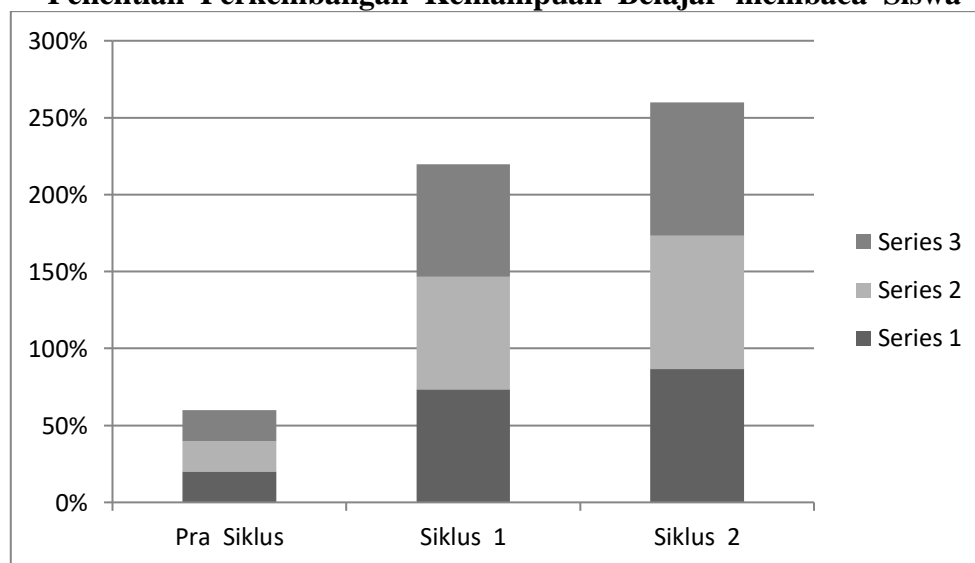
Tabel 4.19 Siklus I, dan Siklus II
Hasil Aktifitas Guru dan Aktifitas Siswa

	Siklus I	Siklus II
Aktifitas Guru	19,5	25,5
Kriteria	Cukup	Baik
Aktifitas Siswa	19	25,5
Kriteria	Cukup	Baik

4. Penggunaan Teknik Anak Hebat Asyik (AHA) Dalam Meningkatkan Keaktifan Membaca Siswa

Berikut diagram batang hasil penelitian perkembangan peningkatan keaktifan membaca siswa pada materi huruf-huruf abjad pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD IT JUARA Air Meles Bawah :

Tabel 3.1
Diagram Batang Hasil
Penelitian Perkembangan Kemampuan Belajar membaca Siswa



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar setiap siklus mengalami peningkatan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran pada tema menghafal huruf-huruf abjad menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA). Kemudian dengan diadakan evaluasi keaktifan membaca pada siklus I belum tuntas karena dari 15 orang siswa hanya 11 siswa yang mendapatkan nilai diatas ≥ 70 . Kekurangan-kekurangan ini direfleksikan dan diperbaiki lagi pada siklus II. Pada siklus II keaktifan membaca siswa terlihat lebih meningkat

dengan nilai rata-rata 82 dan persentase ketuntasan 86,6 %. Hal ini telah diperbaiki pada kelemahan-kelemahan, siklus I, siklus II, sehingga pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan membaca siswa pada materi huruf-huruf abjad kelas III SD IT JUARA Air Meles Bawah.

Dari hasil analisis observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran siklus I dan II dengan menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) dalam upaya meningkatkan keaktifan membaca siswa pada materi huruf-huruf abjad dapat mempengaruhi proses belajar yang baik yakni meningkatkan keaktifan membaca siswa. Pada siklus I perolehan hasil observasi guru sebesar 19,5 dan siswa sebesar 19 dengan kategori cukup masih ada aspek yang dinilai kurang kemudian diberi tindakan kembali pada siklus ke II hasilnya pun meningkat menjadi, observasi guru sebesar 25,5 dan siswa sebesar 25,5 dengan kategori baik.

Dari analisa data observasi aktivitas guru dan siswa, serta peningkatan keaktifan membaca siswa pada materi huruf-huruf abjad, menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) dikelas III SD IT JUARA Air Meles Bawah dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan keaktifan membaca siswa pada materi huruf-huruf abjad.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pertama, Dari penelitian pada latar belakang dapat menyimpulkan bahwa, keaktifan membaca siswa sebelum dilaksanakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) yaitu, mendapatkan nilai rata-rata dibawah 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III atau (53,6%) dan persentase ketuntasan belajar 20 % berarti belum dapat dikatakan tuntas.

Kedua, menggunakan teknik Anak Hebat Asyik (AHA) ada 4 cara yaitu, Mengenal jari-jari tangan terlebih dahulu, Mengenal jari-jari menggunakan angka dan huruf, Lalu menggerakkan jari dengan menyebut angka dan huruf, Menggunakan Jari kiri satuan, dan jari kanan puluhan.

Ketiga, Peningkatan keaktifan membaca siswa setelah dilaksanakan teknik AHA yaitu Dari hasil belajar menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas 73,3 % siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Proses pembelajaran dikelas dikatakan tuntas apabila 70 % siswa dikelas mendapat nilai ≥ 70 . dibandingkan dengan pra siklus dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 53,6 dan ketuntasan belajar adalah 20 % maka hasil belajar dapat dikatakan mengalami peningkatan . siklus I rata-rata hasil belajar

siswa sudah cukup baik, dan siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai 86,6 %, Peningkatan keaktifan membaca siswa setelah penerapan teknik AHA yaitu, berdasarkan analisis data menunjukkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang observer terhadap aktivitas siswa pada siklus I, pengamat I memberikan skor 19 dan pengamat II memberikan skor 19 sehingga rata-rata skor yaitu 19 yang termasuk pada kriteria cukup, aktifitas siswa pada siklus II, Pengamat I memberikan skor 25 dan pengamat II memberikan skor 26 sehingga rata-rata skor yaitu 25,5 yang termasuk pada kriteria baik dari nilai ideal pada rentang nilai 24-30. Berdasarkan hasil pengamatan dan perbaikan dari setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode aha dapat meningkatkan keaktifan belajar membaca siswa, dan sudah sangat meningkat dan berhasil dengan menggunakan dua siklus.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian sebanyak dua siklus ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain:

1. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Rejang Lebong agar dapat terus berupaya memberikan fasilitas dalam peningkatan dan pengembangan keaktifan belajar membaca siswa yang lebih baik.
2. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara Rejang Lebong hendaknya lebih meningkatkan keaktifan belajar membacanya.

3. Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Juara agar menjalin kejasama terutama membuat program kegiatan pembelajaran lebih menarik. Menginspirasi dan mengembangkan keaktifan belajar membaca siswa.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain menggunakan teknik AHA yang akan berkontribusi terhadap keaktifan belajar membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzan, 2007. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung : Humaniora,
- Aminrul, Hadi dan Haryono, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia,
- Depdiknas & Warsono, 2012. *Pembelajaran Aktif & Standar Kompetensi Bahasa*. Jakarta : Kencana,
- Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Jakarta : Depdikbud,
- Dini Kasdu. 2004. *Anak Cerdas A-Z*, Jakarta : Puspa Swara,
- Dr.H.Dalman, M.Pd, 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers,
- Eka Prihati, 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung : PT Karya Mandiri Persada,
- Ghony, Djunaidi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN-Malang Press,
- Ginting, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora,
- Hartono, 1992. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Hasil *Observasi Awal Pra Penelitian*, Pada Hari Senin Tanggal, 22 Oktober 2018, pukul 10:00 Wib.
- Hasil *Wawancara Pada Guru Kelas III Siti Nurhidayah, S.Pd*, Pada Hari Senin Tanggal, 28 Januari 2019, pukul 13:30 – 14:00 Wib.
- Immasyah Alipandie. 1997. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya : CV. Usaha Nasional,
- Isdiyanto, S.Pd. 2018. *Metode AHA* . bengkulu : Rumah baca AHA,
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rajawali Pers,
- M. Dahlan Al Barry, 2002. *Kamus Ilmiah Populer* . Surabaya : Arkola,
- Muhibbin Syah, 2011. *Psikologi Belajar* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Mulyono Abdulrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana, 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya Offset,
- Nana Sudjana, 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Simar Baru,
- Nur Aini, Jurnal Artikulasi, *Meningkatkan Kemampuan Membaca.*” Malang : Mts Muhammadiyah 1, 2009, vol 8.

- Programpada, *MetodeAHA*, http://metodeaha.com/index.php?option=com_content&view=article&id=4&Itemid=3 . Diakses 27 Oktober 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1985. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Karya CV,
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Klam Mulia,
- Sanjaya, Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group,
- Setyaki, Arif Arya. 2008. *Aritmatika Jari Metode AHA*. Jakarta : Khalifa,
- Soehartono, Irwan, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya,
- Sukintaka, 2004. *Teori Pendidikan*. Bandung : Penerbit Nuansa,
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Syaiful Bahri Djamarah, 2001. *Guru dan Anak Didik Dalam Intaraksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pt. Renika Cipta,
- Takari, Enjah, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Genesindo,
- Trianto, 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*, Jakarta : Pustaka,
- Undang-Undang Sisdiknas*, 2003. No.20 tahun
- Warsono, 2012. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta : Kencana,
- Zainal Aqib, et all, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya,

LAMPIRAN

**Nilai Ulangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia semester I kelas III SD
IT JUARA Rejang Lebong**

NO	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Ahmad Maulana Ramadhon	52	Tidak Tuntas
2.	Aliando Muhammad Zicly	80	Tuntas
3.	Annisa Manda Putri	80	Tuntas
4.	Azka Farhan Dinata	95	Tuntas
5.	Firgah Qaydan Asy-syarif	65	Tuntas
6.	Keylla Oktavia	95	Tuntas
7.	M.Nabil Farid Mulya	90	Tuntas
8.	Muhammad Satria Falih	80	Tuntas
9.	Marcel Raditya Ariansyah	95	Tuntas
10.	Muhammad Hafiz	100	Tuntas
11.	Nailah Roihanah	90	Tuntas
12.	Neil Oscar Kaira Zamriadi	95	Tuntas
13.	Nizam Alfatih Darson	80	Tuntas
14.	Qais Khaz Mufiid	80	Tuntas
15.	Reyhan Alenio	95	Tuntas
Jumlah		1,272	14 Yang Lulus

Nilai rata-rata siswa :

$$X =$$

$$X = \frac{1,272}{15}$$

$$= 84,8$$

Presentase Ketuntasan belajar (Depdiknas) :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{14}{15} \times 100 \%$$

$$= 93,33 \%$$

Mengetahui
Guru Kelas III

Mahasiswa

Siti Nurhidayah, S.Pd.

NIP.-

Rita Astuti

NIM.15592019

Mengetahui
Ka.SD IT Juara

Ustadzah HJ.Meliana,S.Pd.I

NIY. 198204112009042001

DOKUMENTASI





















DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama saya Rita Astuti tinggal di air bang tengah dekat sd 112 rt 08, rw 03, saya anak ke 6 dari 6 saudara diantaranya 3 cewek dan 3 cowok, lahir di curup, tanggal 27 November 1995. Nama bapak Paimin dan ibu Sinarti, Pernah menempuh pendidikan di SDN 35 sekarang menjadi 112 curup tengah sampai tamat tahun 2009, Pendidikan SMP 7 sekarang menjadi smp 2 curup tengah di air merah tamat pada tahun 2012, Pendidikan SMK 1 curup timur (semea) ditalang ulu tamat pada tahun 2015, dan bergabung disekolah Universitas Tinggi STAIN menjadi IAIN curup pada tahun 2015 hingga 2019.